**INFLUENCE OF AMOUNT OF RESIDENT AND SPENDING OF GOVERNMENT THROUGH ECOMOMIC’S GROWTH IN NORTH SUMATERA**

**Alisyah Pitri**

[**alisyapitri23@yahoo.co.id**](mailto:alisyapitri23@yahoo.co.id)

**Dosen Perbankan Syari’ah SIES Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur Jambi**

**Nilfatri**

[**nilfatri@yahoo.co.id**](mailto:nilfatri@yahoo.co.id)

**Dosen Hukum Ekonomi Syari’ah SIES Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur Jambi**

**Muhammad Maulana**

[**maulanawinata010412@gmail.com**](mailto:Maulanawinata010412@gmail.com)

**Student Independent UNJA Jambi**

**Irpan Nursukmi**

[**irpansuzuki@gmail.com**](mailto:irpansuzuki@gmail.com)

*Abstract*

*Level of through ecomomic’s growth in north sumatera from year to year go through fluktuation, while amount of resident increasingly rise. However spending of government go through raising. Phenomena that was happened not avalaible with theory where , if level of ecomomic’s growth was slow and not go above growth of resident then average klincome pendapatan rata- rata of residen go down. If level of ecomomic’s growth was same with growth of resident, then economic not go through development and raising of prosperty not go through progress. Purpose of this research to know about amount of resident and spending of government influence ecomomic’s growth ekonomi simultaneously.*

*This reserch was done in north sumatera, with kind of reserch quantitative research. Sample wa used amount 30 start from 1987-2016 with design purposive sampling, data was got through SPSS Versi 23.*

*Result of estimation research by using t tes was amount resident influence throgh ekonomic growth with was proved from valueai sig 0,001 < 0,05. And Serta spending of goverment that not influence through economic growth with value sig 0,215 > 0,05. Simultaneously amout of resident and spending of goverment influence through economic growth, with was proved from result Fhitung (113.692) > Ftabel (3,35) or sig 0,000 < 0,05. Big relation between amount of resident and spending of goverment simultaneously throgh economic growth with value R amount 0,945 that show there is strong correlation . with value R square amount sebesar 89 % while 11 % was influnced by another variabl.*

*Key words: amount resident, spending of goverment, and ecomomic’s growth*

**Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth)* merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Menurut Sukirno (2004) Ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang yaitu untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat

Akmal (2002) menyatakan suatu Negara memerlukan konsep-konsep yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi pertentangan konsep-konsep pembangunan dengan yang telah direalisasikan yang melahirkan inkonsistensi kebijakan ekonomi sekaligus efek yang berbeda ketika diterapkan di Negara berkembang salah satunya Indonesia termasuk di dalamnya Sumatera Utara, maka yang akan muncul adalah ketidakpastian dalam program pembangunanyang pada akhirnya membahayakan pembangunan ekonominya. Sumatera Utara yang memiliki berbagai sumber daya alam yang potensial yang bila dimanfaatkan dengan efektif dapat menunjang perekonomian yang lebih baik, namun kenyataannya kekayaan alam saja tidak bisa menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika tidak diikuti dengan produktivitas.

Zakaria (2009) Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) atau *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2018) Perekonomian yang berlaku di Sumatera Utara diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, penilaian harga konstan tersebut merupakan penilaian yang berlaku berdasarkan harga satu tahun dasar tertentu. Wayan (2011) menyatakan bahwa Dari data BPS diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara setiap tahunnya selalu berbeda dengan kata lain mengalami laju pertumbuhan yang fluktuasi mulai dari tahun 1987 sampai 2016. Pada tahun 1987 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar Rp. 30.336.268.000.000, dan mengalami peningkatan di tahun 1988 sampai tahun 1996. Tahun 1997 pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 70.007.744.000.000. Namun pada tahun 1998 sampai 1999 pertumbuhan ekonomi atau PDRB Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar Rp. 64.411.614.000.000 dan Rp. 64.330.882.000.000. Hal ini dikarenakan krisis moneter yang melanda dunia yang berimbas pada perekonomian termasuk perekonomian Indonesia serta berdampak pada perekonomian regional seperti Sumatera Utara, hal ini ditandai dengan bangkrutnya lembaga keuangan, merosotnya perekonomian dunia dan aktivitas perdagangan

Tahun 2000 sampai 2010 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mulai membaik meskipun peningkatan laju pertumbuhannya tidak optimal dikarenakan beberapa dampak krisis moneter yang telah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB Sumatera Utara sebesar Rp. 126.487.200.000.000, sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar Rp. 463.775.000.000.000. Pertumbuhan di tahun ini banyak didukung oleh Permintaan domestik yang masih kuat dan terus membaik serta perbaikan ekonomi global yang diikuti oleh meningkatnya harga komoditas perkebunan yang diperkirakan akan menjadi pendorong perbaikan perekonomian lebih lanjut

Umer (2017) menyatakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran atau anggaran belanja Negara ditujukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik. Adanya pola pengeluaran pemerintah yang jelas dan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan pola penerimaan pemerintah (dari pungutan pajak dan retribusi kepada masyarakat) yang akan menentukan tingkat distribusi penghasilan dalam perekonomian. Idealnya dengan kebijakan pajak dan retribusi pemerintah harus didasarkan pada pola pungutan pajak dan retribusi yang dapat mengembangkan aktivitas ekonomi di masyarakat, sehingga menambah kesejahteraan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Wayan (2011) menyatakan bahwa Seperti halnya yang terjadi di Sumatera Utara, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang mapan dalam jangka panjang pemerintah melakukan berbagai pengeluaran baik untuk kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pengeluaran lainnya. Data Statistik yang diperoleh menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 1987, laju perkembangan pengeluaran pemerintah Sumatera Utara sebesar Rp. 205.200.000.000, dan mengalami peningkatan pada tahun 1988 sebesar Rp. 290.355.000.000 sampai tahun 1997 sebesar 771.000.000.000. Di tahun 1998 pengeluaran pemerintah cenderung mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 342.600.000.000 sampai tahun 2000 sebesar Rp.416.800.000.000. Keadaan ini disebabkan karena krisis ekonomi global yang dimulai dari krisis finalsial yang mempengaruhi perekonomian dunia. Pada keadaan ini pemerintah diharuskan merumuskan instrument dalam kebijakan fiskal terutama dalam penerimaan pengeluaran dan dampaknya terhadap perekonomian untuk mengurangi tingkat pengangguran dan inflasi serta nilai tukar yang lemah. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”.**

**Landsan Teori**

**Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat jalanya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Menurut Zakaria (2009), Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara, yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses pembangunan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, dan akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

**Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Sejarah pertumbuhan ekonomi dalam islam dimulai setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Menurut Tarigan ( 2002) dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus oleh faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

**Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Sukirno (2004) dalam buku Makroekonomi mengasumsikan bahwa, Apabila Negara mempunyai kekayaan alam yang dapat menguntungkan, maka hambatan akan dapat diatasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga ahli memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan

1. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumber daya manusia. Manusia atau penduduklah yang berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pertambahan tenaga kerja

1. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Sukirno (2004) menyatakan bahwa, Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya serta teknologi yang bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja bertambah sedangkan teknologi tidak mengalami perkembangan. Kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini.

1. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Perombakan dalam sistem sosial, seperti menghapuskan kekuasaan tuan tanah dan memberikan tanah kepada para petani yang tidak memiliki tanah adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan.

1. Faktor Politik dan Administrasi

Menurut Jhingan (1996) Semakin besar kebebasan itu semakin berhasil pula kewiraswastaan dengan diikuti kemajuan teknologi. Tetapi hal itu hanya dapat terjadi di bawah administrasi yang bersih dan kondisi politik stabil denga nmenerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat

**Kriteria Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa kriteria atau ukuran pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dikatakan cepat maupun melambat. Menurut Sukirno (2004) dalam buku Makroekonomi pertumbuhan ekonomi dikatakan melambat apabila jumlah pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi atau nilai PDB (PDRB) suatu wilayah, pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah sehingga tidak memberi dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Zakaria( 2009) Pertumbuhan ekonomi dikatakan cepat atau mengalami peningkatan apabila aktivitas penggunaan faktor-faktor produksi menghasilkan *output* dan akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat

**Penduduk**

Menurut Dumairy (1996) Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan. Sedangkan menurut Sukirno ( 2004), Perkembangan penduduk yang tinggi selanjutnya menghambat Negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan.

**Faktor-faktor Jumlah Penduduk**

Perkembangan penduduk pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Menurut Rosyidi ( 2014) “jumlah penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni: tingkat kelahiran, tingkat kematian dan tingkat migrasi

1. Tingkat kelahiran

Dalam hal ini tingkat kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk, dimana tingkat kelahiran dihitung pada banyaknya bayi yang dilahirkan antara 1000 orang penduduk pada tahun tertentu. Faktor ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk dan sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di wilayah atau Negara di masa yang akan datang

1. Tingkat kematian

Kematian merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Perbedaan tingkat kematian dan kelahiran disebut juga tingkat

1. **Tingkat migrasi**

Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2015) Migrasi ada dua, migrasi yang dapat menambah jumlah penduduk disebut migrasi masuk (imigrasi), dan yang dapat mengurangi jumlah penduduk disebut imigrasi keluar (emigrasi)

**Pengeluaran pemerintah**

Menurut Noor (2013), Pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.

Chapra (2000) menyatakan bahwa Pemerintah haruslah berbelanja sesuai dengan pendapatan, keadaan inilah yang dinamakan dengan anggaran belanja berimbang. Namun apabila belanja perintah melebihi penerimaan, sehingga mengharuskan pemerintah meminjam dari masyarakat atau mencetak uang baru, dan berbelanja melebihi pendapatan dari pajak baik untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan, musibah dan lainnya.Keadaan inilah yang menimbulkan defisit anggaran

**Hubungan jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi**

Putong (2013) menyatakan bahwa Perkembangan jumlah penduduk yang pesat secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu Negara. Secara teori pertumbuhan penduduk yang besar bila diikuti dengan tingka produktivitas yang tinggi akan berdampak pada peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Namun masalahnya adalah ketersediaan media berupa tanah yang pada umumnya tidak akan bertambah jika diekploitasi terus menerus akan berdampak pada bencana yang mengakibatkan kemiskinan. Untuk itu dibutuhkan juga usaha pemerintah untuk menjalankan program kependudukan guna mendukung perekonomian yang sebanding dengan pertambahan penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Dalam analisis Harrod-Domar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dan dalam jangka panjang maka yang harus terpenuhi adalah tercapainya ketersediaan barang modal secara penuh. Modal atau *capital* sebagai faktor produksi untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dalam bentuk uang, melainkan dalam hal ini adalah dalam bentuk barang-barang publik baik yang bersifat *non excludable* dan *non rivalry.* Dimana *public goods* tersebut merupakan barang yang cenderung tidak diproduksi secara efesien dalam jumlah sedikit oleh perusahaan swasta sehingga penawaran dilakukan oleh pemerintahan.

**Metodologi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada wilayah Sumatera Utara dengan perolehan data yang di publikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui laman websidenya di [*www.bps.go.id*.](http://www.bps.go.id/) Dimana data yang diambil mulai dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Desember 2017 sampai Juli 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriftif. populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sejak tahun 1948 sampai tahun 2016.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Noor ( 2011) *purposive sampling adalah* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya data jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang di publikasikan melalui Badan Pusat Statistik mulai tahun 1987 sampai 2016 sebanyak 30 tahun,
2. Data publikasi di link Badan Pusat Statistik yaitu [*www.bps.go.id*](http://www.bps.go.id/) mengenai jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1987 sampai 2016 sebanyak 30 tahun

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data dari jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1987 sampai tahun 2016, jadi jumlah sampel yang akan ditarik dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

Menurut Teguh (2005) Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua, baik dari perusahaan, lembaga pemerintah maupun swasta atau melalui laporan-laporan, publikasi atau dokumen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS atau Badan Pusat Statistik Sumatera Utara di laman websidenya [*www.bps.go.id* m](http://www.bps.go.id/)ulai tahun 1987 sampai 2016. Dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Iskandar Putong (2013), yang dimaksud dengan “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

1. Data Jumlah Penduduk

Menurut Suherman Rosyidi (2014) “jumlah penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni tingkat kelahiran, kematian dan migrasi.” ketiga hal tersebut saling mempengaruhi jumlah penduduk dimana dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

1. Data Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan pengeluaran penerimaan pemerintah disebut juga sebagai kebijakan fiskal. Menurut Noor (2013), Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijkan fiskal, yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN

**Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini data akan dinalisis menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS* versi 23. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena pada umumnya suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan sebesar 5% dan taraf kepercayaannya sebesar 95 persen.. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi.

1. Uji Normalitas

Noor (2011) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *uji liliefors* ataupun teknik *kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* hampir sama dengan teknik *Liliefors*, yakni sama-sama menguji normalitas data yang disajikan secara individu.

1. Asumsi Klasik berupa
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedasitas
4. Uji Autokorelasi
5. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda Uji hipotesis

1. Uji ignifikansi simultan
2. Uji Koefisien Determinasi (R2)
3. Uji Parsial (Uji T)

**Hasil Penelitian**

**Pertumbuhan Ekonomi**

Perekonomian yang berlaku di Sumatera Utara diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara berfluktuatif dari tahun 1987 sampai 2016.Pada tahun 1987 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebesar 30.336.268 juta, dan mengalami peningkatan di tahun 1988 sampai tahun 1996. Namun pada tahun 1998 sampai 1999 pertumbuhan ekonomi atau PDRB Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 64.411.614 juta dan 64.330.882 juta akibat krisis moneter. Tahun 2000 sampai 2010 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mulai membaik sampai pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB Sumatera Utara sebesar 126.487.200 juta, sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 463.775.000 juta

**Jumlah Penduduk**

Peningkatan di tahun 1988 sampai 1989 sebesar 10.330.091 juta jiwa.Pada tahun 1991 sampai 1999 perkembangan jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 10.572.769 juta jiwa. Tahun 2000 kembali mengalami penurunan sebesar 11.513.973 juta jiwa, dan meningkat kembali pada tahun 2001 ke 2009 sebesar 13.248.386 juta jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara menurun sebesar 12.982.204 juta jiwa.Namun di tahun 2011 kembali mengalami peningkatan sampai 2016 sebesar 14.102.911 juta jiwa.Naiknya laju pertumbuhan penduduk ini diakibatkan karena adanya hambatan dalam nilai sosial budaya masyarakat yang masih tradisional

**Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara meningkat setiap tahunnya meskipun terdapat penurunan pada tahun-tahun tertentu.Pada tahun 1987 sampai 1997, pengeluaran pemerintah Sumatera Utara dominan mengalami peningkatan. Namun di tahun 1998 pengeluaran pemerintah cenderung mengalami sebesar 342.600 juta sampai tahun 2000 sebesar 416.800 juta,dikarenakan krisis finalsial

Pada tahun 2001, pengeluaran pemerintah setelah krisis cenderung mulai membaik sebesar 916.200 juta sampai tahun2013.dukunganpemerintah dengan kebijakan-kebijakan menjaga daya tahan sektor usaha dan pemantapan demokrasi.Namun pada tahun 2014 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar 8.525.300 juta sampai 2015 sebesar 8.679.300 juta.Dan di tahun 2016 pengeluaran pemerintah kembali meningkat sebesar 9.476.420 juta.karena meningkatnya anggaran biaya langsung dan anggaran biaya tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai, bantuan sosial, belanja hibah dan lainnya

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah, dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, dimana data tersebut telah memenuhi syarat uji regresi linear berganda, maka diperoleh sebagai berikut

Dari hasil Uji koefisien determinasi (R2) menunjukkan hubungan antaran jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dalam nilai R sebesar 0,945 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat.Dengan nilai R square sebesar 89 persen menunjukkan kontribusi secara bersama-sama dari variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah, sedangkan 11 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi oleh variabel independent lain

Dari hasil penelitian sebelumnya, analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengaruh jumlah penduduk(X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Perkembangan jumlah penduduk yang pesat secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.Dari hasil uji hipotesis dengan uji-t maka diperoleh nilai T hitung (3,570) > T tabel (2,053) dengan sig (0,001) < 0,05maka H0 ditolak,maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana teori dalam buku Sadono yang menyatakan bahwa Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian Negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Nurhasanah yang berjudul pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa “pengangguran dan jumlah penduduk memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”. Jadi kesimpulannya jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional.Kebijakan fiskal termasuk di dalamnya pengeluaran pemerintah dan kebijakan-kebijakan lainnya diharapakan dapat mengoreksi gangguan yang menghambat jalannya roda perekonomian.

Dengan hasil uji hipotesis (uji t) yang memiliki nilaithitung (1,270) < ttabel(2,053) atau sig (0,215) > 0,05, maka H0 diterima yang berarti pengeluaran pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia Anggina pada penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah, kemiskinan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Utara tahun 2003-2013. Dan penelitian ini menyimpulkan “secara parsial pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

1. Pengaruh jumlah penduduk(X1) dan pengeluaran pemerintah (X2) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar, sedangkan nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan tabel F, dengan df penyebut yaitu 27 dan df pembilang yaitu 2 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,35. Jadi karena nilai Fh (113,692) > Ft (3,35) atau nilai Sig (0,000) < 0,05 maka secara bersamaan variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara bersamaan atau simultan Dari tabel uji F sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai Fhitungsebesar 113,692, sedangkan nilai Ftabel diperoleh dengan menggunakan tabel F, dengan df penyebut yaitu 27 dan df pembilang yaitu 2 dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,35

1. Berdasarkan hasil tersebut karena Fhitung (113,692) > Ftabel (3,35) maka H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwasecara simultan terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sesuai dengan teoriPertumbuhan ekonomi David Richardo menyatakan bahwa suatu perekonomian terdiri dari beberapa faktor untuk menunjang pembangunan, diantaranya adalah tenaga kerja atau penduduk, dan akumulasi modal (pajak atau kebijakan fiskal, tabungan dan perdagangan).

**Penutup**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan melihat nilai th (3,570) > tt (2,053) atau sig (0,001) < 0,05, yang berarti secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai thitung (1,270) < ttabel (2,053) atau sig (0,215) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, pernyataan ini dibuktikan dengan nilai Fh (113,692) > Ft (3,35) atau nilai Sig (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan secara bersamaan atau simultan variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara” beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih memperhatikan perkembangan dari jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara“ agar lebih digali lagi bagaimana jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi variable pertumbuhan ekonomi

**Daftar Pustaka**

Ashari Akmal Tarigan, *Ekonomi Dan Bank Syariah Pada Millenium Ketiga: Belajar Dari Pengalaman Sumatera Utara,* Medan: IAIN Press, 2002.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia,* Jakarta: Erlangga, 1996.

Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro,* Jakarta: Mitra Wacana Media,2013.

I Wayan Sudirman, *Kabijakan Fiskal Dan Moneter: Teori Dan Empirikal,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan,* Diterjemahkan dari “The Economics Of Development And Planning” oleh D. Guritno, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Diterjemah dari “Islam And The Economy Challange” oleh Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar,* Jakarta: PT Raja Grafindo,2004.

Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori* *Ekonomi Mikro dan Makro,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Bank Indonesia, “*Sumatera Utara Data*” ([http://www.bi.go.id d](http://www.bi.go.id/)iakses pada 15 Februari 2017 pukul 12.50).

Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015, “*Kajian*

*Kependudukan*” diakses pada 20 Februari 2017 pukul 14.23 WIB

Akbar, S., & Efendi, R. (2019). EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KAS DAERAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH. *JIAGANIS*, *1*(2).